

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Strategi

###### a. Pengertian Strategi Belajar

Menurut Muhibbin Syah dinyatakan bahwa strategi adalah “*a long term plan of action designed to achieve a particular goal, most often winning*” artinya sebuah rancangan aksi jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan, yang paling sering unggul. Dalam perspektif psikologis kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah dan menjapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Strategi secara umum adalah rencana tentang serangkaian gerak cepat, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Strategi belajar dapat diartikan sebagai *plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

---

<sup>1</sup>) Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 214.

<sup>2</sup>) Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Wali songo press, 2011), hal. 82.

tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk menyampaikan ilmu pengetahuan biar siswa mudah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik dan aplikasinya dari beberapa strategi pembelajaran, selanjutnya memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa maka akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan pengetahuan sebagaimana dirumuskan di tujuan materi.<sup>4</sup>

Strategi belajar adalah cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui pemakaian minat serta sarana yang ada sehingga mencapai efektifitas serta efisien suatu kegiatan.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang

---

<sup>3)</sup> *Ibid.*

<sup>4)</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.44.

<sup>5)</sup> Rahmah Johar & Latifa Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.1.

bisa meningkatkan minat belajar dan bisa mengkondisikan segala aspek perbedaan siswa baik yang menyangkut perbedaan kemampuan, perbedaan individu, latar belakang, kecerdasan dan segala aspek yang ada pada anak didik.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Agar diperoleh tahapan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai kebutuhan, kondisi siswa dan lingkungan.<sup>6</sup> Berikut ini ada beberapa strategi pembelajaran untuk mengajar yakni:

1) Strategi pembelajaran matematika *realistik*

Pembelajaran matematika *realistik* yakni suatu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini mengarah pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Strategi

---

<sup>6</sup>) Syamsu S, *Strategi Pembelajaran, (Meningkatkan Kompetensi Guru)*, Cet.1, (Makasar: Aksara Timur, 2015), hal. 48.

pembelajaran matematika *realistik* merupakan pembelajaran yang dalam mengajar materi merupakan situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa karena pernah dialami siswa.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran matematika *realistik* harus dikaitkan dari sesuatu yang nyata sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Dalam proses tersebut peran guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika.<sup>8</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaknai sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa dirumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak

---

<sup>7)</sup> Aryadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), hal. 20.

<sup>8)</sup> Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik*, Cetakan ke 2, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 37.

termasuk di kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah.<sup>9</sup>

Seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggungjawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif berfokus kepada pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*). Di *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan*, memberi definisi yang lebih rinci lagi tentang pembelajaran aktif. Menurut lembaga tersebut pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi. Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis *eksperimen* pula termasuk pembelajaran aktif. Guru dalam pembelajaran aktif berperan sebagai fasilitator yakni membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

### 3) Pembelajaran individu

Pembelajaran individu adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menitikberatkan bimbingan dan bantuan kepada

---

<sup>9)</sup> Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Cetakan pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12.

<sup>10)</sup> *Ibid*, hal.14.

masing-masing individu siswa. Pembelajaran individu bisa disebut juga pengajaran perorangan merupakan suatu strategi untuk mengatur kegiatan belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak daripada yang dapat diberikan melalui pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda yang diketahui dari hasil evaluasi tes maka diperlukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru harus memberikan perhatian, semangat motivasi ataupun teguran kepada anak-anak yang kurang giat saat belajar di kelas.<sup>11</sup>

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kunandar mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah yakni suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu materi membuat siswa untuk belajar tentang cara berfikir tinggi dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>12</sup> Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

---

<sup>11)</sup> Deni Khafsoh di Ruang Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen, tanggal 4 Juni 2022.

<sup>12)</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. 3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 303.

## 5) Strategi pembelajaran Kelompok

Merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan sistem berkelompok kecil yakni dengan jumlah empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, akademik, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran kelompok mempunyai dua manfaat, yakni berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan membangkitkan semangat individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok dan membangkitkan anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.<sup>14</sup>

### c. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan

#### 1) Berpedoman pada Tujuan

Guru dikatakan berhasil jika suatu strategi pembelajaran d

---

<sup>13)</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, OP,Cit, hal. 243.

<sup>14)</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cetakan ke 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45.

dapat membuat siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus bisa meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa ini tidak terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis siswa seperti aktivitas mental.<sup>16</sup>

## 3) Individualitas

Mengajar merupakan mengembangkan keahlian setiap individu siswa. Walaupun guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin guru capai adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan setiap individu.<sup>17</sup>

## 4) Integritas

Strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan kemampuan kognitif, pengembangan aspek afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

### d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang dipakai guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun menjadi kegiatan nyata agar

---

<sup>15)</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, OP.Cit. hal. 131.

<sup>16)</sup> *Ibid.*

<sup>17)</sup> *Ibid*, hal.132.

<sup>18)</sup> *Ibid*, hal.133.



tujuan dari pembelajaran yang telah disusun tercapai secara maksimal.<sup>19</sup> Metode dipakai untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan guru mengaplikasikan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu kegiatan belajar mengajar hanya bisa diimplementasikan melalui pemakaian kombinasi metode pembelajaran. Berikut Jenis-jenis metode pembelajaran yang biasa dipakai guru yakni:

1) Ceramah

Ceramah adalah cara guru untuk menyajikan bahan materi pembelajaran melalui ucapan dan perkataan lisan secara langsung kepada siswa.<sup>20</sup> Metode ceramah mengharuskan guru untuk saling berinteraksi dengan siswa di kelas menyampaikan ilmu dengan berbicara ke siswa.

2) Demonstrasi

Guru dan siswa bisa mendemonstrasikan dan memperagakan berkaitan tentang materi yang sedang disampaikan. Jadi guru menyajikan materi dengan memberikan contoh bisa berupa gerakan, benda dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.<sup>21</sup>

---

<sup>19)</sup> *Ibid*, hal. 147.

<sup>20)</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet.14, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.114.

<sup>21)</sup> *Ibid*, hal.115.

### 3) Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadap kan siswa pada suatu persoalan. Tujuan metode ini adalah untuk mengatasi, memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanya-an, memahami dan meningkatkan pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman, pikiran, bertukar pendapat untuk memperoleh ke- putusan tertentu secara bersama-sama.<sup>22</sup>

### 4) Tanya jawab

Metode tanya jawab membuat guru dan siswa saling berinteraksi, menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang materi yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban bisa dari guru, bisa juga dari peserta didik.<sup>23</sup>

### 5) Eksperimen

Metode eksperimen adalah dimana siswa melakukan praktek tentang sesuatu hal, mengamati dan mengalami prosesnya, baik secara individu dan kelompok kemudian hasil

---

<sup>22)</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, OP,Cit, hal 155.

<sup>23)</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, OP,Cit, hal. 115.

peraktek tersebut disampaikan di kelas untuk dievaluasi bersama..<sup>24</sup>

#### 6) Penugasan

Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok. Tugas tersebut harus bisa dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan.<sup>25</sup>

#### 7) Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah metode guru mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok kecil dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Siswa harus saling bekerjasama, dan saling membantu mengerjakan tugas. Guru dituntut untuk bisa menyediakan bahan-bahan materi yang membuat siswa untuk berkolaborasi.<sup>26</sup>

## 2. Hakikat Guru

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan profesional dengan tugas yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

---

<sup>24)</sup> *Ibid* ,hal,110.

<sup>25)</sup> *Ibid* , hal, 114.

<sup>26)</sup> *Ibid*.115.

usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup> Guru yakni semua orang yang bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga menjadi bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain .<sup>28</sup>

Guru adalah semua orang yang tugasnya mengajar, mendidik, melatih dan meneliti orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru bertugas menghasilkan manusia yang pintar, yang handal, yang dapat diharapkan, dapat membangun dirinya, dan membangun bangsa dan negara. Guru bertujuan untuk merubah sikap ataupun perilaku menjadi lebih baik, sehingga karakter maupun kepribadian dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun tugas-tugas guru yakni:

a. Mendidik

Mendidik adalah proses penanaman sikap nilai-nilai dasar yang diberikan guru kepada peserta didiknya. Dalam bahasa arab mendidik sering menggunakan kalimat *tadib*. Hal tersebut selaras dengan hadis Nabi SAW yang berbunyi *addabani rabbi faahsana*

---

<sup>27)</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal.3.

<sup>28)</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal.31.

*ta'dibi* (Tuhankan telah mendidiku, sehingga menjadi baik pendidikanku).<sup>29</sup>

Tugas guru sebagai pendidik ber'arti guru bertugas untuk mena- namkan budi pekerti, etika, moral, akhlak, sopan santun, tatakrama dan adab. Jadi ketika guru mendidik ranah yang harus diperhatikan adalah ranah efektif sikap peserta didik.

b. Mengajar

Mengajar berarti menyampaikan ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir ke peserta didik. Mengajar yakni meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>30</sup>

c. Melatih

Tugas guru dalam proses belajar mengajar selain harus menyampaikan materi yang harus dikuasai siswa selain kognitif juga aspek psikomotorik ini adalah melatih para peserta didik dengan sejumlah ketrampilan. Dengan ketrampilan motorik sehingga peserta didik memiliki skiil tertentu dan kecakapan *vocational*. Apalagi mengingat jebolan pendidikan sekarang

---

<sup>29)</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan*, (Semarang: Walisongo Pres, 2011), hal. 43.

<sup>30)</sup> *Ibid*, hal.36.

dituntut *responsive* terhadap kebutuhan kerja dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

d. Mengamati

Mengamati adalah melakukan analisis agar bisa menemukan dan mengembangkan ilmu yang mumpuni dengan jalur yang dijalaninya. Harapannya guru bisa menghasilkan karya produk penelitian tertentu. Setiap hasil penelitian pastilah sangat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan agar senantiasa bergerak dinamis dan mengikuti irama perkembangan terkini.<sup>32</sup>

3. Hakikat Meningkatkan Minat Belajar

a. Meningkatkan minat belajar

Meningkat adalah proses perubahan dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik, dan dari baik ke arah yang lebih baik. Meningkatkan minat belajar adalah proses perubahan sikap dan perilaku siswa dari yang tidak senang, tidak tertarik, tidak fokus, tidak memperhatikan, tidak terlibat belajar menjadi senang, tertarik, fokus, memperhatikan, dan terlibat dalam proses belajar mengajar bahkan menjadi lebih senang, lebih tertarik, lebih fokus, lebih memperhatikan, dan lebih terlibat lagi di proses belajar mengajar.<sup>33</sup> Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara

---

<sup>31)</sup> *Ibid*, hal. 37.

<sup>32)</sup> *Ibid*, hal. 38.

<sup>33)</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.181.

yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan materi percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemu sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Bisa pula dengan menceritakan cerita yang menarik berkaitan dengan materi kemudian bisa memakai media yang menarik memberi penghargaan nilai hadiah sehingga siswa menjadi bersemangat, termotivasi dan minat belajar siswa akan meningkat.

#### b. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>34</sup> Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk beraktivitas menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>35</sup> Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih

---

<sup>34)</sup> *Ibid*, hal 182.

<sup>35)</sup> Crow D. Leater&Crow Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya,1989), hal. 302.

menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>36</sup>

Minat adalah perasaan ingintahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai, minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal. Minat adalah kecenderungan dan kegaerahan yang besar ataupun kemauan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar adalah kesukaan, keinginan, rasa suka siswa untuk aktivitas belajar tanpa ada unsur paksaan.<sup>37</sup>

Tugas dan pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa penerahan usaha, daya, dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang dipakai untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Generalisasi ini berlaku pula dalam belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu pelajaran memerlukan penerahan perhatian yang rinci terhadap pelajaran tersebut. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran tertentu, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya,

---

<sup>36)</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hal.121.

<sup>37)</sup> *Ibid*, hal 122.



yang bisa berlanjut.<sup>38</sup> Minat Belajar adalah kemauan, kesukaan, dorongan, keinginan siswa untuk belajar tanpa ada paksaan. Dengan minat belajar yang baik maka siswa akan menguasai pelajaran dan akan mendapat nilai yang baik.

c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Pada pokoknya minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat belajar seorang siswa mempunyai factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Muhibbin Syah membedakan menjadi tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni:

1) Faktor Internal

Adalah faktor minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yakni:

- a) Aspek Fisiologis yakni kondisi kesehatan dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
- b) Aspek Psikologis yakni aspek dari dalam diri siswa yang terdairi dari, bakat siswa, potensi, kemampuan, sikap perilaku siswa, minat siswa, motivasi siswa, dan perasaan siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>38)</sup> *Ibid*, hal 122.

<sup>39)</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 132.

## 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam yakni, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan nonsosial.

- a) Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
- b) Lingkungan Nonsosial: Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat belajar, dan alat-alat belajar.<sup>40</sup>

## 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yakni segala cara dan strategi yang digunakan untuk mendukung keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi belajar.<sup>41</sup>

### d. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yakni adanya rasa suka, senang belajar, adanya rasa ketertarikan siswa, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi terlibat dalam aktivitas belajar, dan memperhatikan pembelajaran.<sup>42</sup> Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yakni perasaan senang,

---

<sup>40)</sup> *Ibid.*

<sup>41)</sup> *Ibid.*

<sup>42)</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 132.

ketertarikan, memperhatikan, dan keterlibatan siswa belajar.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas dapat disimpulkan indikator minat belajar yakni:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada perasaan terpaksa untuk belajar. Contohnya yakni siswa senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pembelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Keikutsertaan seseorang di kegiatan yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif maju didepan kelas, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

3) Ketertarikan

Siswa terdorong dan tertarik pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda aktivitas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Perhatian siswa yakni konsentrasi siswa terhadap pengam

---

<sup>43)</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180.

tan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

#### 4. Hakikat Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yakni *mathema* yang berarti pengetahuan, pemikiran, pembelajaran, atau sebelumnya disebut ilmu hisab adalah ilmu yang mempelajari besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Merangkai dan menggunakan berbagai pola keterkaitan, kemudian menggunakannya untuk merumuskan rumus konjektur, dan membangun hasil melalui metode deduksi yang ketat diturunkan dari konsep-konsep dan definisi-definisi yang bersesuaian.<sup>44</sup> Matematika merupakan ilmu yang banyak dipakai dalam kehidupan baik dalam bidang perdagangan, pertanian, perindustrian, pembangunan dan lain sebagainya.

Matematika adalah ilmu tentang logika yang akurat tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yakni aljabar, analisis dan geometri yang semuanya dipakai dikehidupan sehari-hari. Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas,

---

<sup>44</sup> Aryadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, Cetakan ke 1, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 5.

akurat representasinya dengan symbol-simbol lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada bunyi.<sup>45</sup> Matematika adalah ilmu logis dan sistematis berupa symbol, tabel, diagram yang akurat dan dipakai di kehidupan nyata sehari-hari.

Dapat disimpulkan yakni matematika adalah ilmu tentang logika yang akurat dan presisi berupa simbol-simbol berupa angka, bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yakni aljabar, analisis, dan geometri. Aljabar yakni angka-angka dan pengabstrk- kannya, analisis yakni kekontinuan dan limit, dan geometri yakni membahas bentuk-bentuk dan konsep-konsep yang berkaitan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Misalnya mengamati karya tulis orang lain yang relevan dengan tema yang diangkat peneliti. Setelah peneliti mencari-cari hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen memang belum ada yang meneliti, namun tidak menutup kemung- kinan ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Siti Nur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Cetakan ke1, (Yogyakarta: Uad Pres, 2021), hal. 6.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Alfi Barokah dengan judul Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IV MI Ma'arif Aditirta. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada proses belajar yang ternyata mampu memberikan proses pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian meneliti strategi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian saya meneliti startegi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika, terdapat pula perbedaan materi, tujuan, subjek, waktu dan tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yakni observasi, interview dan dokumentasi. Dan analisis data penulisan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.<sup>46</sup>

---

<sup>46)</sup> Nur Alfi Barokah, *Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas IV MI Ma'arif Aditirta*, Skripsi, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2020).

2. Jurnal yang ditulis oleh Fitria Ekawati dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II D SDN 69 Kota Bengkulu Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II D SDN 69 Kota Bengkulu yang terdiri atas 25 siswa. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah, lembar observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yakni siswa kelas II D SDN 69 Bengkulu sedangkan penelitian saya penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yakni siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Tentunya berbeda jenis penelitiannya, subjek, waktu dan tempatnya.<sup>47</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Apriyani Endah Puspari dengan Judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe CO-OP CO-OP Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Berbah Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan

---

<sup>47)</sup> Fitria Ekawati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II D SDN 69 Kota Bengkulu*, Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 20-30.

kelas. Dengan subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas VIII C SMP N Berbah. Dan objeknya yakni keseluruhan proses dan hasil kegiatan pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar matematika menggunakan metode spesialisasi tugas tipe CO-OP CO-OP. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, siklus kedua terdiri dari empat pertemuan.

Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yakni siswa SMP N 3 Berbah sedangkan penelitian saya penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yakni siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Tentunya berbeda jenis penelitiannya, subjek, waktu dan tempatnya.<sup>48</sup>

Beberapa peninjauan judul penelitian relevan diatas tentunya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Beberapa penelitian judul diatas mungkin sama-sama meneliti tentang strategi guru untuk mengajar siswa tetapi berbedaa dalam model penelitian, materi yang dibahas, tempat, waktu, dan subjek yang dibahas dalam penelitian. Peneliti tidak menemui adanya kesamaan yang menyeluruh di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar orisinil atau baru.

---

<sup>48)</sup> Apriyani Endah Puspasari, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe CO-OP CO-OP pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Berbah*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).



### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kebumen. Peneliti hanya meneliti strategi guru untuk meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II Madrasah ibtidaiyah negeri 4 Kebumen materi angka bilangan, perkalian dan pembagian, nilai dan kesetaraan uang, materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.